

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa , konformitas gaya hidup remaja Sungaiselan pada malam hari banyak ditemukan bernilai negatif dibandingkan positifnya. Argumen ini terlihat dari perilaku gaya hidup remajanya pada menjelang malam hari tiba, Hal ini dibuktikan juga dengan faktor pendukung lainnya, bahwa konformitas ini terjadi dikarenakan beberapa faktor pendukung yang menyebabkan konformitas semakin tumbuh subur dikalangan remaja Sungaiselan.

Konformitas yang terjadi dikalangan remaja pada malam hari di Sungaiselan sudah terbilang kedalam hal yang mengkwatirkan didukung oleh semakin berkembangnya ilmu pengetahuan.Seperti halnya dalam ilmu teknologi, informasi, maupun transportasi. Hal inilah kemudian yang mempermudah remaja terjerumus kedalam konformitas yang lebih mengarah ke hal yang kurang baik. Seperti mabuk-mabukan, minuman beralkohol maupun obatan-obatan, pacaran diluar batas, berkelahi, kebut-kebutan dan masih banyak lagi yang lainnya.

Beberapa gambaran konformitas gaya hidup remaja Sungaiselan pada malam hari. *Pertama*, Kondisi gaya hidup remaja Sungaiselan pada malam hari. *Kedua*, hubungan remaja dengan teman sebaya atau

sepergaulan. *Ketiga*, Hubungan remaja dengan lingkungan keluarga. Beberapa gambaran diatas merupakan kejadian yang benar-benar terjadi dikalangan remaja yang ada di Sungaiselan pada khususnya. Terlihat pada menjelang malam hari tiba konformitas itu akan dapat ditemukan pada kehidupan malam, karena pada malam harilah dengan mudah kita mengetahui perilaku-perilaku remaja tersebut.

Adapun bentuk-bentuk konformitas gaya hidup remaja Sungaiselan pada malam hari. *Pertama peniruan*, keinginan individu untuk sama dengan orang lain baik secara terbuka atau ada tekanan (nyata atau dibayangkan) yang dapat menyebabkan konformitas terjadi. *Kedua penyesuaian*, keinginan individu untuk dapat diterima orang lain menyebabkan individu bersikap konformitas terhadap orang lain. Individu biasanya melakukan penyesuaian pada norma yang ada pada kelompok. *Ketiga kepercayaan*, semakin besar keyakinan individu pada informasi yang benar dari orang lain semakin meningkat ketepatan informasi yang memilih konformitas terhadap orang lain. *Keempat kesepakatan*, Respon yang timbul sebagai akibat dari kesetiaan atau ketertundukan individu atas otoritas tertentu, sehingga otoritas dapat membuat orang menjadi konformitas terhadap hal-hal yang disampaikan. *Kelima ketaatan*, respon yang timbul sebagai berikut dari kesetiaan dan ketertundukan individu atas otoritas tertentu, sehingga otoritas dapat membuat orang menjadi konformitas terhadap hal-hal yang disampaikan. Kelima bentuk

konformitas inilah yang sangat rentan terjadi dikalangan remaja pada malam hari di Sungaiselan khususnya.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi konformitas gaya hidup remaja Sungaiselan pada malam hari. *Pertama pengaruh informasi*, Karena orang lain merupakan sumber informasi yang penting yang dapat mempengaruhi konformitas terjadi. *Kedua kepercayaan terhadap kelompok*, dalam situasi konformitas individu mempunyai suatu pandangan dan kemudian menyadari bahwa kelompoknya menganut pandangan yang bertentangan. *Ketiga kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri*, sesuatu yang meningkatkan kepercayaan individu terhadap penilaiannya sendiri akan menurunkan konformitas. *Keempat rasa takut terhadap celaan sosial dan penyimpangan*, alasan seseorang melakukan konformitas salah satunya adalah demi memperoleh persetujuan atau menghindari celaan kelompok. Keempat faktor inilah yang kemudian mempengaruhi terjadinya suatu konformitas pada gaya hidup remaja Sungaiselan pada malam hari.

## **B. Implikasi Teoritis**

Implikasi teori merupakan penjelasan mengenai implikasi kerangka teori sebagai alat untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan, yang merupakan hasil wawancara secara mendalam dan observasi selama penelitian ini berlangsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Konformitas Edward Burnett Taylor.

Menurut Taylor, konformitas merupakan tindakan sukarela yang dilakukan suatu individu karena orang lain juga melakukannya. Suatu tindakan atau kejadian tidak akan terjadi apabila tidak ada aktor yang memulainya. Ia menyatakan bahwa konformitas adalah tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang, agar sesuai dengan perilaku orang lain atau kelompoknya. Pada umumnya kelompok yang diikuti oleh remaja adalah kelompok yang memiliki minat dan nilai-nilai yang sama, mudah dimengerti, serta membuat remaja merasa diterima dan merasa nyaman jika masuk kedalamnya. Keadaan yang demikian mendorong remaja untuk menyesuaikan dirinya terhadap kelompok yang diikutinya akan semakin kuat, jika ada ketergantungan antara remaja dengan anggota kelompok lainnya.

Agar hubungan itu berjalan individu harus melakukan tindakan yang sama dengan kelompoknya dan individu itu mampu menyesuaikan dengan permasalahan kelompok sehingga timbul suatu saling ketergantungan dan pengaruh yang besar terhadap kelompoknya yang memicu timbulnya konformitas. Hal ini terjadi apabila suatu individu tidak mempunyai kepercayaan pada dirinya untuk tidak mengikuti konformitas yang mengarah ke hal yang negatif.

Dalam teori konformitas bahwasanya, apabila suatu individu mampu menahan diri dan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi tentunya remaja tidak akan masuk kedalam konformitas yang bernilai negatif. Akan tetapi hal ini kurang didukung oleh remaja yang ada

diSungaiselan pada umumnya, hal ini terlihat pada malam hari tiba bahwasanya banyak remaja yang melakukan konformitas tidak kepada tujuan yang bernilai positif terhadap dirinya sendiri. Kebanyakan dari remaja Sungaiselan melakukannya merugikan diri sendiri maupun orang lain.

### **C. Saran**

Konformitas dan gaya hidup remaja pada malam hari saat ini, merupakan suatu permasalahan yang besar. Maka dari itu permasalahan tersebut bukan saja menjadi tugas sendiri melainkan dibutuhkan kerja sama antara beberapa pihak antara lain keluarga, dunia pendidikan, lingkungan, maupun masyarakat, toko agama, maupun petugas penegak hukum sekitar dan, pemerintah harus saling berpangkuh tangan agar remaja kita tidak terjerumus kedalam konformitas yang bernilai negatif.

Seharusnya pihak keamanan dan hukum lebih tegas dalam memberikan sanksi bagi remaja yang terlibat dalam menggunakan obat-obatan maupun minuman beralkohol dan lain sebagainya, karena remaja merupakan suatu aset bangsa yang berharga. Jika remajanya rusak maka bangsa ini akan kehilangan jati dirinya, dan tentunya distribusi obat-obatan maupun minuman beralkohol diberikan sanksi bagi pengedar dan penjualnya, maupun pihak-pihak yang ingin mendapatkan keuntungan dari bisnis haram tersebut agar tidak ada lagi kejadian-kejadian yang tidak diinginkan yang dapat merusak dan merugikan diri remaja atau pun orang lain.